



Tekan Penambahan Kasus Baru

■ Pemkot Yogya Perketat Pengawasan

Penyebaran Covid-19 di Tingkat RT

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta menginstruksikan seluruh RT di wilayahnya untuk ikut aktif menekan pertumbuhan kasus Covid-19, yang sejauh ini mulai mereda. Salah satunya, dengan mendorong pasien positif agar bersedia dikarantina di senter isolasi terpusat.

Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi menandatangani, hal tersebut selaras dengan arahan Presiden Joko Widodo, ketika menjalani kunjungan kerjanya di Yogyakarta, pada Jumat (10/9) pagi.

"Itu kan tergantung pendataan masyarakat juga. Risikonya, kalau tidak mau ke isolasi, maka kawasan di RT tersebut, ya harus disekat. Itu memang opsi yang kami berikan. Kami minta, yang positif dibawa ke senter," terang Heroe.

Ia menjelaskan, kebijakan itu merupakan salah satu upaya dalam menekan pertumbuhan Covid-19 di Kota Yogyakarta. Sehingga, sebaran virus yang saat ini sudah jauh melandai, dibanding puncak pada Juli 2021 lalu, harus bisa terus ditekan, dan sebisa mungkin tidak bertumbuh lagi.

"Itu upaya yang coba kita lakukan, karena kondisi sekarang sudah sangat turun. Jadi, harapannya, tidak ada lagi kasus meningkat dan angka kematian juga dikurangi. Mau tidak mau, ya, kita harus fokus menekan itu," tandasnya.

Heroe mengatakan, pihaknya pun telah menjalin koordinasi dengan RT, baik secara langsung, atau lewat kementerian. Menurutnya, dalam pelaksanaan di lapangan, sejauh ini juga tidak terjadi kendala, lantaran wilayah

TERLIBAT AKTIF

- Pemkot Yogya meminta seluruh RT untuk menekan kasus Covid-19.
- Pasien positif diminta bersedia dikarantina di senter isolasi terpusat.
- Setiap tamu dari luar daerah wajib membawa sertifikat vaksinasi, dan surat hasil swab negatif.
- Pemkot juga mengantisipasi lonjakan wisatawan saat akhir pekan.

memperoleh alokasi Dana Keistimewaan.

"Setiap keperluan sudah dapat anggaran dari Danas, dan memang penggunaannya untuk penanganan Covid-19 di wilayah. Sehingga, itu bisa dialokasikan untuk kegiatan-kegiatan di wilayah sampai tingkat RT," terangnya.

Selain itu, ia juga meminta kepada para personel Satgas di tingkat RT, supaya memperketat pengawasan terhadap tiap tamu yang datang dari luar daerah. Sesuai dengan protokol perjalanan antar provinsi, mereka diwajibkan membawa sertifikat vaksinasi, dan surat hasil swab negatif.

"Harus ditanya, apakah sudah vaksin, kemudian minta hasil swab negatifnya, minimal antigen lah. Lalu, itu dilaporkan posko. Kita belik seperti awal dulu," ujarnya.

Pemkot Yogyakarta telah menyiapkan beberapa langkah untuk mengantisipasi lonjakan wisatawan pada akhir pekan mendatang. Hal ini berkaca pengalaman dua weekend terakhir, wisatawan dari dalam dan luar DIY mulai

membanjiri kota pelajar.

Heroe Poerwadi mengatakan, pada akhir pekan nanti, deretan objek wisata di wilayahnya belum beroperasi meski status PPKM sudah turun ke level 3. Hanya saja, ia menyadari, tutupnya destinasi sama sekali tidak menghancurkan niat pelancong untuk tamasya.

"Semuanya saja, baik wisatawan ataupun warga kita yang melakukan perjalanan antar kota harus melengkapi dirinya dengan sertifikat vaksin, dan hasil swab negatif. Bisa PCR, maupun antigen," tandas Heroe.

Ia pun memastikan, wisatawan yang tidak melengkapi diri dengan dua syarat yang tertera di dalam aplikasi Peduli Lindungi tersebut, tidak akan bisa mengakses ruang publik di Kota Yogyakarta. Pasalnya, mall, maupun pusat perbelanjaan, sudah menerapkan persyaratan itu.

"Untuk masuk dalam area publik tertentu, baik umum dan ekonomi, seperti mall, restoran, kafe, dan sebagainya, harus scan QR code Peduli Lindungi. Jadi, sebelum berangkat, pastikan, siapkan dulu hal-hal tersebut," ujarnya.

Di sisi lain, penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY pada Jumat (10/9) dilaporkan sebanyak 212 kasus. Sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 152.722 kasus.

Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, untuk pasien sembuh sebanyak 659 kasus. Terkait pasien yang dinyatakan meninggal bertambah sebanyak 13 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5.036 kasus, (tro)

Tindak Lanjut	
☐	Untuk Ditanggapi
☐	Untuk Diketahui
☐	Jumpa Pers

Yogyakarta,
Kepala

Ttd

Trihastono, S.Sos, MM
NIP. 19690723 199603 1 005

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005